



Research Article

Penyusunan Buku Panduan Praktis Beribadah Sebagai Penguatan Aqidah Pada Komunitas Rumah Muallaf (Implementasi Metode Abcd Pada Pengabdian Masyarakat Di Rumah Muallaf Kabupaten Tegal)

Zakiah¹, Zaki Mubarak², Iik Rifki Alfian Muiz³, Ahmad Thoriq Aziz⁴, Abdul Hakim⁵, Usman Habibullah⁶, Ahmad Dafari, Mufliha⁷

1. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia
E-mail: zakiah@ibntegal.ac.id 
2. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia
E-mail: zakimubarak@ibntegal.ac.id
3. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia
E-mail: ikrifki@gmail.com
4. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia
E-mail: toriq58@gmail.com
5. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia
E-mail: hakimabdoell@gmail.com
6. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia
E-mail: usmanhabibullah77@gmail.com
7. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia
E-mail: akhmaddafari766@gmail.com
8. Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, Indonesia
E-mail: muflicha@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 24, 2025

Revised : August 15, 2025

Accepted : September 12, 2025

Available online : October 31, 2025

How to Cite: Zakiyah, Zaki Mubarak, Iik Rifki Alfian Muiz, Ahmad Thoriq Aziz, Abdul Hakim, Usman Habibullah, Ahmad Dafari and Mufliha (2025). "Compilation of a Practical Guidebook for Worship as a Strengthening of Faith in the Muallaf House Community (Implementation of the ABCD Method in Community Service at the Muallaf House, Tegal Regency)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 555-567. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1669.

Compilation of a Practical Guidebook for Worship as a Strengthening of Faith in the Muallaf House Community (Implementation of the ABCD Method in Community Service at the Muallaf House, Tegal Regency)

Abstract. A convert is someone who experiences a leap in religious experience, from being a non-Muslim to converting to Islam and becoming a Muslim. This definition of a convert demonstrates that a convert is not someone who has been educated in Islamic religion and spirituality since childhood. Therefore, an increased understanding of Islamic law and worship, particularly reading and writing the Quran, is also necessary. One of the roles of the Tegal Regency Muallaf House (Rumah Muallaf) in meeting these needs is the role of the House of Muallaf (Rumah Muallaf). However, the programs developed by the House of Muallaf have not always been technically smooth. This is due to the congregation's scattered domiciles, the diversity of professions held by the congregation, the inconsistent enthusiasm of the congregation, and the varying levels of understanding of sharia and worship, as well as the diversity of skills in reading the holy book, the Quran. Community service activities carried out by IAT students aim to understand the situation, reconcile with reality, find a compromise to address challenges, and provide solutions to the problems faced by converts. Developing a practical guidebook for worship and improving Quran reading skills for converts in Tegal Regency is a solution desired by converts. Through the implementation of the ABCD method, with its five steps, the management and members of the Rumah Muallaf community have identified sufficient internal assets to be utilized to realize this practical guidebook for worship.

Keywords: Guidebook, ABCD Method, Muallaf House

Abstrak. Muallaf adalah orang yang mengalami lompatan pengalaman keberagamaan, dari non muslim yang kemudian berpindah agama Islam dan menjadi muslim. Dari definisi muallaf ini dapat difahami bahwa muallaf bukan orang yang terdidik keagamaan dan spiritualitasnya secara islami sejak kecil, oleh karena itu peningkatan pemahaman terhadap syariat dan ibadah utamanya baca tulis al Qur'an juga dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan hal tersebut salah satunya diperankan oleh Rumah Muallaf Kabupaten Tegal. Akan tetapi program-program yang telah disusun oleh Rumah Muallaf tidak serta merta berjalan lancar dalam tataran teknisnya. Hal tersebut disebabkan domisili jamaah yang menyebar, keragaman profesi yang dimiliki jamaah, semangat para jamaah yang tidak up stabil, dan keragaman tingkat pemahaman syariat dan ibadah serta keragaman skill dalam membaca kitab suci al Qur'an yang beragam. Giat pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa prodi IAT bertujuan untuk memahami keadaan, berdamai dengan realita, mencari jalan tengah untuk menjawab tantangan serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh muallaf. Menyusun buku saku panduan praktis dalam beribadah dan meningkatkan skill baca al Qur'an bagi muallaf di Kabupaten Tegal adalah solusi yang dikehendaki oleh para muallaf. Melalui implementasi metode ABCD, dengan 5 langkah tahapannya, diinventarisir Pengurus dan anggota komunitas Rumah Muallaf memiliki aset internal yang cukup memadai untuk diberdayakan guna merealisasikan buku panduan praktis dalam beribadah.

Kata Kunci: Buku panduan, Metode ABCD, Rumah Muallaf

PENDAHULUAN

Rumah muallaf merupakan salah satu organisasi non pemerintahan atau istilah lainnya adalah *Non Government Organisation (NGO)*.¹ Meskipun jenis organisasinya adalah non pemerintahan, tapi Rumah Muallaf dalam menjalankan peranannya berstatus sebagai mitra pemerintah. Secara hirarki struktural dari tingkat nasional organisasi tersebut bernama Muallaf Center Indonesia, ditingkat Provinsi bernama Muallaf Center, di tingkat Kabupaten bernama Rumah Muallaf.² Rumah Muallaf di Kabupaten Tegal merupakan banom atau badan otonom dari organisasi MUI (Majlis Ulama Indonesia). Susunan kepengurusan Rumah Muallaf terdiri dari beberapa unsur antara lain dari ASN yang ternaung juga dalam IPARI (Ikatan Penyuluh Agama Republik Indonesia), Akademisi dalam hal ini adalah beberapa dosen dari IBN, serta praktisi hukum dan profesi dari yang lainnya.

Tercatat jumlah muallaf di Kabupaten Tegal pada tahun 2024 sebanyak 50 orang dan menyebar di beberapa desa serta kecamatan, diantaranya Kecamatan Slawi, Margasari, Talang, Adiwerna, dan lain-lain.³ Kemudian muallaf tersebut dibimbing dan dibina di dua rumah muallaf yang berbeda, yaitu di Desa Prupuk Kecamatan Margasari dan di Desa Dukuwringin Kecamatan Slawi. Latar belakang ke-muallaf-an mereka tentu beragam. Ada yang karena pernikahan, ada yang karena harta, ada yang karena pencaharian, dan ada juga yang karena hidayah. Yang karena pernikahan misalnya ia menikah dengan calon suami yang muslim, kemudian ia ikut dengan suaminya memeluk agama Islam. Yang karena harta seperti orang yang ingin mendapatkan harta warisan tetapi ia disyaratkan untuk memeluk agama Islam terlebih dahulu. Ataupun yang karena pencaharian dan pekerjaan seperti ia bekerja di suatu perusahaan yang mewajibkan beragama Islam. Begitupun yang karena hidayah semata, tiba-tiba ia ingin memeluk agama Islam.

Muallaf yang dimaksud disini adalah orang atau sekelompok masyarakat yang mengalami sebuah lompatan pengalaman keberagamaan, dari non muslim yang kemudian berpindah agama Islam dan menjadi muslim.⁴ Dari definisi muallaf ini dapat dipahami bahwa muallaf bukan orang yang terdidik keagamaan dan spiritualitasnya secara islami sejak kecil, oleh karena itu peningkatan pemahaman terhadap syariat akidah dan ibadah utamanya baca tulis al Qur'an juga dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan hal tersebut salah satunya diperankan oleh Rumah Muallaf Kabupaten Tegal. Akan tetapi program-program yang telah disusun oleh Rumah

¹ Fadhel Adam Syahaical and others, 'LazisMU Dan NGO Indonesia Sebar Keceriaan Untuk Penyintas Gempa Bumi Turki', in *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam Dan Kemuhammadiyah*, 2023, pp. 52–56.

² Nadzmi Akbar, *Pembinaan Muallaf (Komparasi Pembinaan Muallaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)*, 2020.

³ 'DATA MUALLAF FIX 2024'.

⁴ Rudi Hanafi, Abidin Abidin, and Shifa Fauziah, 'Penyuluhan Dalam Meningkatkan Spritualitas Keagamaan Masyarakat Kampung Muallaf Trimurjo Lampung Tengah', *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022), 92–100.

Muallaf tidak serta merta dapat berjalan lancar dalam tataran teknisnya. Hal tersebut disebabkan domisili jamaah yang menyebar di beberapa desa dan kecamatan, keragaman profesi yang dimiliki jamaah, sehingga pada saat tiba waktunya harus berkumpul dalam majlis untuk mendapatkan pembinaan muallaf sebagian mereka masih sedang berada di tempat kerja masing-masing. Hal tersebut pula yang terkadang membuat semangat para jamaah yang lain tidak *up* stabil, dan sebab lainnya adalah keragaman tingkat pemahaman terhadap syariat, akidah dan ibadah, serta keragaman skill dalam membaca kitab suci al Qur'an. Disisi lain, para abdi negara yang memiliki tugas mengemban amanah membina para muallaf harus melaksanakan tugasnya dalam durasi rentang waktu jam kerja, sehingga jamaah muallaf tersebut harus menyesuaikan waktunya.

Dari latar belakang kondisi dan situasi tersebut maka pengabdian masyarakat ini fokus pada upaya mencari jalan tengah untuk menjembatani problem yang terentang antara realita keadaan atau kondisi muallaf yang cukup kompleks dengan keterbatasan rentang waktu yang dimiliki oleh para pembina dalam melaksanakan tanggung jawab pembinaannya terhadap muallaf. *Win-win solution* perlu dicapai bersama. maka lahirlah sebuah gagasan untuk menyusun sebuah buku saku panduan beribadah dan meningkatkan skill baca al Qur'an. Pengabdian masyarakat ini akan didekati dengan menggunakan metode ABCD yaitu *Asset based for community Development*.⁵ Oleh karena itu point-point masalah yang diangkat adalah, Bagaimana tahapan implementasi metode abcd dalam menyusun buku saku panduan beribadah dan meningkatkan skill baca alQur'an bagi muallaf.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode ABCD atau *Asset based for community Development* adalah sebuah pendekatan yang didesain agar sebuah komunitas masyarakat mampu berkembang, berprogres, mengurai problem dan memberikan solusi atas persoalan-persoalan yang dihadapi dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki oleh individu-individu masyarakat yang ada didalamnya beserta jaringan-jaringan yang mereka miliki. Aset-aset tersebut berperan sebagai motor penggerak perubahan, sehingga impian dan cita-cita yang diharapkan dapat tercapai.⁶ Oleh karena itu masyarakat disini diajak untuk mampu melihat dan menyadari sumber-sumber potensi kekuatan seperti bakat, emosional, karakter, skill, atau kekuatan sumber daya manusianya, kekuatan ekonomi, potensi alam yang dimiliki, jaringan, untuk memobilisasi dan membangun perubahan sosial dan ekonomi masyarakat itu sendiri.

Pendekatan ABCD ini dapat diimplementasikan dengan menerapkan lima langkah utama,yaitu:

- 1) Wawancara apresiatif
- 2) Pemetaan potensi masyarakat
- 3) Tautan dan mobilisasi aset
- 4) Penyusunan rencana aksi dan prioritas kegiatan

⁵ Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Marzuki Wahid, Jarot Wahyudi, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 2022.

⁶ Agus Afandi, 'Asset Based Community Development (ABCD)', *Agustus*, 2019, 96-97.

5) Monitoring dan evaluasi.⁷

1. Wawancara apresiatif

Wawancara apresiatif atau dikenal dengan istilah *appreciative inquiry*⁸ yaitu bagaimana para fasilitator dalam hal ini mahasiswa PPL prodi Ilmu al Qur'an dan Tafsir mewawancarai orang-orang yang tergabung dalam komunitas Rumah Muallaf baik dari jajaran kepengurusannya, anggota, maupun tokoh-tokoh yang terkait dengan Rumah Muallaf. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memancing memori positif serta analisis kolektif terhadap berbagai pengalaman dan kesuksesan yang ada atau dimiliki oleh pengurus Rumah Muallaf dan Anggota jamaah Rumah Muallaf. Wawancara disini lebih bersifat informal, mereka diminta untuk bercerita tentang prestasi yang pernah di raih, atau mereka diminta untuk bercerita tentang keterlibatan mereka dalam *event* yang diraih secara sukses.⁹ Selain itu, bisa pula wawancara terkait bakat atau kelebihan yang mereka miliki. Wawancara ini dilakukan dalam rangka untuk mengenali dan melacak kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh komunitas Rumah Muallaf.

2. Pemetaan potensi masyarakat (asset mapping).

Setelah wawancara apresiatif dilakukan, dan menemukan aset-aset, baik aset plus maupun minus. Maka, berikutnya adalah pemetaan potensi masyarakat. Menurut Cuningham, G. Petters., dan B. Mathie. memperkenalkan pemetaan aset sebagai alat dalam mengidentifikasi dan peluang yang dimiliki suatu daerah dengan menekankan pada kekuatan hubungan atau relasi yang dimiliki dari berbagai potensi yang ada.¹⁰

Aset-aset yang akan dipetakan dapat berupa:

- a. Aset individu atau sumber daya manusia. Pemetaan dari aspek aset Individu dapat berupa keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada dalam komunitas Rumah Muallaf. Misalkan saja keterampilan yang bersumber dari anggota tubuh:¹¹
 1. Kepala: Berfikir, menganalisa, menyusun program atau rencana, mengeluarkan ide atau gagasan, negosiasi, orasi, menyanyi, bercerita, khotbah dll.
 2. Hati: empathy, simpathy, tolong menolong, kasih sayang, menghargai, menghormati, dll.
 3. Tangan: menyapu, menari, membuat kerajinan, mengecat, mengkonstruksi bangunan, menenun, melukis, memasak, dll.
 4. Kaki: Berlari, bermain sepak bola, mengendarai, panjat tebing, dll.

⁷ Agus Affandi dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, cetakan I (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), 237–44, <http://diktis.kemenag.go.id>.

⁸ 237.

⁹ Muhammad Isnaini and others, 'Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 11539–46.

¹⁰ Ian Cunningham and others, 'Interrogating the Motivation Mechanisms and Claims of Asset-Based Community Development with Self-Determination Theory', *Community Development*, 53.4 (2022), 393–412.

¹¹ Wahanani Mawasti and Reva Rizki Amalia, 'Integrasi Pendekatan Masalah Sosial Dan Aset Komunitas Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Di Era 4.0 Integration of Approaches to Social Problems and Community Assets in Empowering Village Communities in Era 4.0'.

Sedangkan aset yang bersumber dari profesi bisa berupa :

1. Pertanian: pembibitan, pemupukan, panen, membajak, bercocok tanam, dll.
 2. Peternakan: penggemukan, pemulihan ternak, petelor/ pengkawinan, produksi susu sapi atau kambing perah, dll.
 3. Jasa: laundry, service, dll.
 4. Konstruksi: Tukang kayu, tukang batu, cetak bata, cetak paving
 5. Kerajinan tangan: souvenir, tenun, membatik, dll.
- b. Aset organisasi dan assosiasi, aset budaya dan agama serta yang sejenisnya dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah memetakan kecenderungan afiliasi organisasi yang diikuti oleh individu yang ada dalam tubuh organisasi tersebut, atau melihat profesi yang ditekuni oleh masing-masing individu, serta ideologi keagamaan atau pluralitas agama yang ada dalam masyarakat.¹²
- c. Aset fisik dan sumber daya alam: dilakukan dengan cara membuat peta atau gambar wilayah, atau mengamati dan menginfentarisir atau melakukan *transect walk* berjalan secara sistematis dan terarah bersama dengan tim inti serta masyarakat sepanjang jalur wilayah yang ditetapkan untuk melihat, mencatat, mendokumentasikan, dan mengeksplorasi kondisi fisik dan sumber daya alam yang dimiliki di wilayah tersebut.¹³
- d. Aset ekonomi: Aset ekonomi adalah semua potensi-potensi yang dapat dijadikan sumber pengembangan, sumber kemakmuran, sumber kesejahteraan masyarakat, atau hal-hal yang dapat dijadikan sebagai pemasukan bagi ekonomi masyarakat, dan hal-hal apa saja yang menjadi sumber pengeluaran, serta penghasilan atau perputaran ekonomi yang terjadi didalam masyarakat secara tetap.¹⁴
3. Tautan dan mobilisasi aset (*Linking and Mobilizing Assets*)
Upaya yang harus dilakukan dalam rangka untuk mengkorelasikan antara potensi atau aset ekonomi yang dimiliki dengan motivasi untuk mendorong masyarakat agar aset tersebut bergerak sehingga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, dengan harapan dapat tercipta peluang kerja, bisnis atau hasil karya yang bernilai bagi masyarakat setempat.¹⁵
4. Penyusunan rencana aksi dan prioritas kegiatan
Bagaimana masyarakat mampu menyusun sebuah *planning* , atau rencana yang nantinya akan direalisasikan melalui aksi-aksi nyata. Dari sekian banyak rencana aksi, masyarakat mampu menentukan prioritas aksi mana yang akan dilakukan terlebih dahulu, agar kegiatan dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan

¹² H Marjani, *Transfer Pengetahuan Dalam Memediasi Kinerja Organisasi* (CV. AZKA PUSTAKA, 2024).

¹³ Solihah Titin Sumanti, 'Konservasi Temuan Makam Kuno Dan Keramat Di Medan'.

¹⁴ Agus Affandi dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 242.

¹⁵ Suryoto Suryoto and others, 'Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 1.2 (2022), 82–91.

signifikan hasilnya, berdasarkan potensi-potensi yang telah diinventarisir dan di mappingkan.

5. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah kegiatan assesmen yang dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung dan setelah direalisasikan guna melakukan penilaian atas pencapaian hasil yang didapatkan oleh masyarakat. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan secara partisipatif. Contohnya seperti: time line, photo dokumentasi, atau indikator pencapaian.¹⁶

PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah mendengarkan secara cermat apa yang menjadi harapan dan keinginan para muallaf, melihat dan mengamati bagaimana keadaan sosial ekonomi para muallaf, kondisi berfungsinya struktur kepengurusan organisasi rumah muallaf, potensi-potensi apa saja yang dimiliki oleh pengurus rumah muallaf dan juga para pembimbing muallaf, serta setelah menganalisis hal-hal yang menjadi kendala atau hambatan rintangan dan tantangan dalam mewujudkan harapan, maka ditentukanlah rancangan bentuk pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh para mahasiswa PPL Prodi Ilmu al Qur'an dan Tafsir (IAT) - IBN Tegal.

Penerjunan mahasiswa PPL ke lokasi destinasi pengabdian menjadi tolak awal dimulainya rangkaian kegiatan PPL. Langkah berikutnya setelah penerjunan ke lokasi PPL adalah, ramah tamah. Ramah tamah yang dilakukan dengan para jama'ah dikandung maksud untuk memperkenalkan diri masing-masing mahasiswa. Selain itu mendengarkan dari hati ke hati apa yang menjadi keinginan dan harapan selama ada mahasiswa PPL di Rumah Muallaf. Dan didapatkanlah sebuah kesimpulan kehendak atau keinginan muallaf agar ada buku saku yang disusun untuk memudahkan para muallaf mempelajarinya di rumah masing-masing. Karena salah satu dari beberapa problem kenapa sering terjadi fluktuatif kehadiran muallaf di saat ada jadwal pembinaan adalah karena banyak muallaf yang memiliki profesi berbeda-beda. Kedua, jam pelaksanaan kajian pembinaan siang dimana sebagian para muallaf masih sedang bekerja, ketika sedang musim panen tiba maka jamaah yang hadir ke majlis lebih sedikit. Ketiga, karena pembina jamaah dari IPARI (Ikatan Penyuluh Agama Republik Indonesia) maka jam pelayanan pembinaan pun menyesuaikan jam kerja para penyuluh tersebut. Keempat, keterbatasan jumlah penyuluh yang membimbing para muallaf.

Langkah berikutnya adalah membuat *core tim*, yaitu tim inti sebagai fasilitator dalam menggerakkan komunitas Rumah Muallaf dalam rangka untuk menjalankan pengabdian sekaligus mewujudkan harapan dan keinginan para muallaf yaitu tersedianya buku saku sebagai buku panduan dalam mempelajari dan memperdalam kualitas beribadah dan menambah skill baca tulis Al-Qur'an para muallaf.

Wawancara apresiatif dilakukan kepada jamaah Rumah Muallaf dan juga jajaran kepengurusan Rumah Muallaf. Hal tersebut ditujukan untuk mengidentifikasi atau menemukan kekuatan dan potensi-potensi yang ada dalam komunitas Rumah Muallaf. Dari hasil wawancara apresiatif, ditemukan dan teridentifikasi aset individu

¹⁶ Agus Affandi dkk, 244.

dan sumberdaya manusia serta beberapa potensi yang dibutuhkan untuk merealisasikan terwujudnya buku saku pegangan para muallaf. Wawancara apresiatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan analisis organisasi dan pembelajaran.¹⁷

Identifikasi dan mapping aset atau potensi dapat dipaparkan sebagai berikut, dari kalangan pengurus didapati:

Pengurus yang memiliki kompetensi dalam mengkonsep dan menyusun redaksi do'a atau tuntunan sholat secara umum.

1. Pengurus yang memiliki kompetensi skill dibidang ketik word arabic
2. Pengurus yang memiliki kompetensi skill dibidang layout dan cetak
3. Pengurus yang memiliki ketelatenan dan kesabaran dalam membimbing praktik tata cara ibadah yang benar
4. Pengurus yang memiliki kefasihan dan ketertarikan dalam mencontohkan dan mengajarkan baca tulis al Qur'an
5. Pengurus yang memiliki talenta oral dalam berkisah sirah nabawiyah yang dapat menambah wawasan dan kecintaan para jamaah muallaf kepada para Nabi.
6. Pengurus yang memiliki wawasan yang luas dan bijaksana dalam mengajarkan hukum-hukum fiqh bagi kalangan muallaf yang dianggap pemula, tanpa saklek atau kaku.
7. Pengurus yang memiliki keahlian didalam menyusun proposal anggaran untuk mengajukan dana kepada mitra Rumah Muallaf yaitu Baznas.

Dari kalangan anggota jama'ah Rumah Muallaf dapat teridentifikasi potensi atau kekuatan-kekuatan yang dimiliki sebagai berikut:

1. Jama'ah yang memiliki kapasitas dan karakter supel, dan mampu menjadi moivator bagi rekan-rekan sesama muallaf.
2. Jama'ah yang memiliki karakter ringan tangan, dioptimalkan untuk membantu mempersiapkan sarana dan prasarana ketika ada pertemuan kajian dengan para muallaf.
3. Jama'ah yang memiliki kemampuan mengoperasikan sound system, diposisikan atau berdayakan ketika mengalami gangguan dan hambatan terkait sound dan yang sejenisnya.
4. Jama'ah yang memiliki tata cara berkomunikasi yang baik dan lancar, maka di optimalkan keberadaanya untuk ditugasi sebagai komunikator antara jama'ah dengan para pembimbing muallaf.
5. Jama'ah yang faham media sosial dan memiliki skill dan sarana HP yang bagus difungsikan sebagai dokumenter sekaligus pengunggah kegiatan-kegiatan Rumah Muallaf di media-media sosial.

Sedangkan aset organisasi dan assosiasi ditemukan orang yang mampu menyusun proposal, hal ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ajuan dana kepada lembaga baznas, sebagai mitra Rumah Muallaf yang mendanai kegiatan para muallaf, serta pengajuan kesekretariatan Rumah Muallaf.

¹⁷ Wustari L Mangundjaya and Irina Pendjol, 'Pendampingan Pengembangan Organisasi Melalui Pendekatan SWOT Dan Appreciative Inquiry Pada Panti Asuhan Di Jakarta', *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.2 (2022), 206-19.

Sedangkan aset fisik yang selama ini digunakan atau dioptimalkan adalah Masjid Nurul Hikmah milik masyarakat setempat yang berlokasi di dukuhwringin. Hal tersebut dipilih karena beberapa alasan, yang pertama takmir masjid tersebut adalah salah satu dari pamong desa setempat, sehingga izin penggunaan masjid sebagai sentra kegiatan jadi lebih mudah. Kedua, masjid tersebut berposisi di tengah-tengah pedukuhan yang notabeneanya asal domisili banyak para muallaf, karena daerah tersebut dahulunya sentra mayoritas penduduk beragama hindu.

Aset agama ini menjadi sebuah kekuatan tersendiri. Aset agama yang dimaksud adalah satu frekuensi, satu semangat sebagai pembelajar karena sama-sama dari latar belakang muallaf yang butuh menambah dan memperdalam ilmu agama, syariat, akidah dan ibadah. Karenanya, jika kita perhatikan dan kita kembangkan, aset ini akan menjadi pemicu berkembang dan membesarnya rumah muallaf tersebut.

Setelah terinventarisir dan termaping dengan baik, aset-aset yang akan di berdayakan, langkah berikutnya adalah mendorong terealisasinya hajat bersama, menyusun langkah-langkah tehnik, musyawarah menentukan content buku panduan, mengecek segala sarana dan prasarana untuk mengeksekusi, berkoordinasi untuk layout dan cetak buku saku panduan beribadah bagi para muallaf, hingga mendistribusikannya. Langkah-langkah tersebut juga tidak lepas dari monitoring dan evaluasi. Misalnya ketika menyusun content isi buku saku panduan maka dilakukan evaluasi beberapa hal: pertama, mempertimbangkan dan menyusun redaksi yang mudah bagi daya ingat dan pemahaman muallaf. Hal-hal yang patut diingat dalam segmen ini adalah muallaf adalah orang yang tidak atau belum terdidik secara Islami dari lahir. Kedua, kebanyakan para muallaf adalah orang-orang yang telah menginjak dewasa sehingga menghindari susunan bahasa yang sulit. Ketiga, latar belakang ideologi theologi muallaf tentu banyak yang berbeda-beda, maka dalam menyusun berpijak pada bacaan-bacaan yang umum dan mudah, tidak mengarah pada bacaan satu ormas tertentu. Hal-hal tersebutlah yang masuk pada monitoring dan evaluasi pencetakan buku saku panduan beribadah bagi muallaf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output dari pengabdian masyarakat berbasis ABCD yang dilakukan di Rumah Muallaf Kabupaten Tegal adalah penyusunan buku saku panduan mudah untuk beribadah bagi para muallaf, sebagai solusi jalan tengah antara realita keadaan bahwa muallaf disatu sisi harus bekerja mencari nafkah dengan realita disisi lain yaitu terkait jam pembinaan muallaf yang harus dilakukan didalam durasi jam kerja para penyuluh agama yang notabene sebagai abdi negara.

Jalan tengah tetap harus ditempuh sebagai upaya ikhtiar agar tidak terjadi kekosongan pembinaan, karena materi pembinaan yang mudah dipahami telah disusun sebagai bahan untuk praktek ibadah secara mandiri dirumah muallaf masing-masing. Selain itu, mengingat begitu urgentnya bimbingan dari Pembina bagi para muallaf untuk memahami agama islam dan menjadikannya semakin dekat dengan Tuhan Sang Pencipta.

Tidak mudah untuk menyusun buku saku panduan tata cara beribadah dan meningkatkan skill baca Al-Qur'an bagi muallaf karena buku tersebut harus disusun

dengan beberapa kriteria. Pertama harus dengan bahasa Indonesia yang mudah dipahami¹⁸, mengingat yang menggunakan buku tersebut adalah muallaf yang sudah dewasa dan rata-rata pendidikannya adalah menengah kebawah. Kedua, dengan disertai translit bacaan dari tulisan arab atau huruf hijaiyah ke tulisan latin sehingga membantu dalam pelafalannya bagi muallaf yang masih kesulitan membaca tulisan huruf hijaiyah. Ketiga, redaksi bacaan sholat diambil dari lafadz bacaan yang mudah dan umum, sehingga tidak mengarah pada satu jenis bacaan dari ideologi theologi tertentu.

Guna memenuhi kriteria pertama maka harus pula menjelaskan istilah-istilah agama yang berasal dari resapan bahasa arab dijelaskan kedalam bahasa Indonesia. Contohnya istilah "Thaharah" yang artinya bersuci.¹⁹ Sedangkan untuk memenuhi kriteria translit Arab - ke latin harus mengguakan pedoman yang mudah. Hal tersebut diambil atau merujuk pada transliterasi versi Kemenag RI. Ketiga, redaksi bacaan sholat yang sederhana diambil dari refrenci buku karya Moh. Rifa'I yang berjudul "tuntunan Sholat Lengkap" yang mudah diadopsi dan di praktekkan.²⁰ Sedangkan untuk ilmu tajwid akan merujuk pada buku karya H. Sayuti yang berjudul "Ilmu Tajwid Lengkap."²¹

Tentu penyusunan buku saku mudah beribadah dan peningkatan skill baca Al-Qur'an bagi muallaf bukan solusi utama untuk bisa lepas dari kewajiban menuntut ilmu bagi seorang muslim muallaf, dan bukan solusi utama pula bagi para pembina jama'ah muallaf, karena bagaimanapun juga pengecekan bacaan dan tata cara ibadah harus tetap dilakukan, penjelasan cara baca al Qur'an yang baik juga butuh dan sangat penting untuk dicontohkan oleh sang mu'allim kepada jama'ahnya.²² Pencerahan-pencerahan rohani juga tetap harus dilakukan oleh para pembina jama'ah kepada para muallaf. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan pembinaan para muallaf tetap dilakukan agar terus ada komunikasi dengan muallaf, ada sillaturahmi yang terjalin antara abdi negara dengan jam'ah yang menjadi objek pengabdianya, agar muallaf juga punya wadah dengan para pembina-pembina yang juga sering digunakan sebagai tempat untuk melakukan dialog tanya jawab, dan tempat meminta nasehat dan wejangan agama.²³ Tanpa kehadiran para pembina muallaf itu artinya negara belum hadir untuk memberikan hak-hak kepada warga negaranya. Tanpa kehadiran para pembina muallaf maka tidak ada tempat para muallaf untuk

¹⁸ Yusuf Muflikh Raharjo, Sarwiji Suwandi, and Kundharu Saddhono, 'Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII Wahana Pengetahuan', *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5.2 (2017), 234-46.

¹⁹ Fauzil Muhammad Adzim and Sukiman, 'FIKIH MATERI THAHARAH (BERSUCI): Pendekatan Kontekstual', *Bahan Ajar Materi Thaharah*, 000260562 (2020), 1-19 <[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47694/1/Fikih Materi Thaharah %28Bersuci%29 Pendekatan Kontekstual.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47694/1/Fikih%20Materi%20Thaharah%20Bersuci%29%20Pendekatan%20Kontekstual.pdf)>.

²⁰ Moh. Rifa'i, *Tuntunan Sholat Lengkap*, C.V. Toha Putra Semarang, 1976.

²¹ H. Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Sangkalan).

²² MT Deasy Permatasari, S.Si and S.Kom Andri Falah, 'APLIKASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS ANDROID (STUDI KASUS : MADRASAH AR - RAHMAN BANDUNG)'.

²³ Aep Kusnawan, 'Urgensi Penyuluhan Agama Islam', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5.17 (2011), 271-90.

mencurahkan problem-problem yang mengemuka setelah dirinya melakukan konversi beragama.²⁴

KESIMPULAN

Menghadapi para muallaf tidak sama dengan menghadapi para muslim pada umumnya. Jika muslim yang lahir dari rahim identitas theologi yang sama sejak lahir maka relatif tidak mengalami kesulitan dalam memupuk aqidah, dan mengajarkan bacaan al Qur'an serta mengajarkan tata cara ibadah yang benar. Berbeda dengan muallaf yang ternyata dalam perjalanan hidupnya mengalami lompatan akidah atau konversi agama, dimana hal ini secara disadari sendiri oleh muallaf menuntut harus lebih intens mempelajari agama barunya.

Oleh karena itu, kehadiran Rumah Muallaf yang notabene sebagai banom dari MUI dan mitra dari pemerintah sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan spiritual para muallaf. Kendala-kendala yang ada tidak menjadikan para pembina muallaf berhenti mengabdikan diri, dan tidak menjadikan semangat membina menjadi turun. Bersama para mahasiswa PPL prodi IAT – IBN Tegal para pembina dan jamaah mencari terobosan baru mengurai permasalahan yang ada, berdamai dengan realita yang dihadapi, serta memberikan solusi jalan tengah melalui disusunnya buku saku panduan praktis beribadah dan meningkatkan skill baca al Qur'an.

Secara praktis tentu buku saku panduan beribadah dan meningkatkan skill baca al Qur'an bagi para muallaf sangat solutif dan sangat membantu dalam memahami dan mempraktekan tata cara beribadah ketika di rumah masing-masing muallaf. Namun hal itu bukan solusi utama, para Pembina harus tetap intens dalam membimbing dan membina para muallaf, karena bimbingan dari para petugas yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh mereka. Begitupun sebaliknya, para muallaf harus selalu hadir guna mencari ilmu, Karena sedikit demi sedikit, kehadiran mereka yang akan terus menambah ilmu dan pengetahuannya tentang Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, Fauzil Muhammad, and Sukiman, 'FIKIH MATERI THAHARAH (BERSUCI): Pendekatan Kontekstual', *Bahan Ajar Materi Thaharah*, 000260562 (2020), 1–19 <[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47694/1/Fikih Materi Thaharah %28Bersuci%29 Pendekatan Kontekstual.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47694/1/Fikih_Materi_Thaharah_%28Bersuci%29_Pendekatan_Kontekstual.pdf)>
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Marzuki Wahid, Jarot Wahyudi, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 2022
- Agus Afandi, 'Asset Based Community Development (ABCD)', *Agustus*, 2019, 96–97

²⁴ Ari Dyah Sinta and M Falikul Isbah, 'Filantropi Dan Strategi Dakwah Terhadap Muallaf: Kolaborasi Muallaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, Dan Rumah Zakat Di Yogyakarta', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13.1 (2019), 15–31.

- Akbar, Nadzmi, *Pembinaan Muallaf (Komparasi Pembinaan Muallaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)*, 2020
- Cunningham, Ian, Juliet Willetts, Keren Winterford, and Tim Foster, 'Interrogating the Motivation Mechanisms and Claims of Asset-Based Community Development with Self-Determination Theory', *Community Development*, 53.4 (2022), 393-412
- Deasy Permatasari, S.Si, MT, and S.Kom Andri Falah, 'APLIKASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS ANDROID (STUDI KASUS : MADRASAH AR - RAHMAN BANDUNG)'
- Hanafi, Rudi, Abidin Abidin, and Shifa Fauziah, 'Penyuluhan Dalam Meningkatkan Spritualitas Keagamaan Masyarakat Kampung Muallaf Trimurjo Lampung Tengah', *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022), 92-100
- Isnaini, Muhammad, Isran Bidin, Misharti Misharti, Bambang Wahyu Susanto, and Ilham Hudi, 'Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 11539-46
- Kusnawan, Aep, 'Urgensi Penyuluhan Agama Islam', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5.17 (2011), 271-90
- Mangundjaya, Wustari L, and Irina Pendjol, 'Pendampingan Pengembangan Organisasi Melalui Pendekatan SWOT Dan Appreciative Inquiry Pada Panti Asuhan Di Jakarta', *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.2 (2022), 206-19
- Marjani, H, *Transfer Pengetahuan Dalam Memediasi Kinerja Organisasi (CV. AZKA PUSTAKA, 2024)*
- Mawasti, Wahanani, and Reva Rizki Amalia, 'Integrasi Pendekatan Masalah Sosial Dan Aset Komunitas Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Di Era 4.0 Integration of Approaches to Social Problems and Community Assets in Empowering Village Communities in Era 4.0'
- Raharjo, Yusuf Muflikh, Sarwiji Suwandi, and Kundharu Saddhono, 'Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII Wahana Pengetahuan', *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5.2 (2017), 234-46
- Rifa'i, Moh., *Tuntunan Sholat Lengkap, C.V. Toha Putra Semarang, 1976*
- Sayuti, H., *Ilmu Tajwid Lengkap (Sangkala)*
- Sinta, Ari Dyah, and M Falikul Isbah, 'Filantropi Dan Strategi Dakwah Terhadap Muallaf: Kolaborasi Muallaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, Dan Rumah Zakat Di Yogyakarta', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13.1 (2019), 15-31
- Solihah Titin Sumanti, 'Konservasi Temuan Makam Kuno Dan Keramat Di Medan'
- Suryoto, Suryoto, Anggara Setya Saputra, Devit Bagus Indranika, Ranjani Ranjani, and Chamid Sutikno, 'Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 1.2 (2022), 82-91
- Syahaical, Fadhel Adam, Athullah Nizar, Naila Cahya Maharani, Raffli Farhan Dinata, and Muhammad Rizal Wibi, 'LazisMU Dan NGO Indonesia Sebar Keceriaan Untuk Penyintas Gempa Bumi Turki', in *Prosiding Seminar Nasional Dan Call*

Zakiyah, Zaki Mubarak, Iik Rifki Alfian Muiz, Ahmad Thoriq Aziz, Abdul Hakim, Usman Habibullah, Ahmad Dafari, Mufliha

Penyusunan Buku Panduan Praktis Beribadah Sebagai Penguatan Aqidah Pada Komunitas Rumah Muallaf...

for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam Dan Kemuhammadiyah,
2023, pp. 52-56